

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab sebelumnya, penelitian ini terfokus pada manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar. Maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan program kegiatan praktik kerja industri di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar terhadap DUDI didasarkan pada sinkronisasi kurikulum bersama, pembuatan *MoU* antara sekolah dengan DUDI, perencanaan kesiapan siswa (pemetaan kompetensi), dan perencanaan penempatan (pemetaan tempat DUDI) yang akan digunakan dalam praktik kerja industri yang sesuai dengan kompetensi peserta didik yang dibutuhkan oleh DUDI.
2. Pengorganisasian kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam program kegiatan praktik kerja industri terdapat dua aspek, yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Yangmana pembagian kerja terdiri dari pembagian tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah, Tenaga instruktur dari pihak pihak Dunia Usaha/Dunia industri. Sedangkan, departementalisasi terdiri dari pemetaan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta penempatan siswa pada DUDI masing-masing.

3. Pelaksanaan Kerjasama antara sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa bersifat fleksibel yaitu dilakukan sesuai dengan kebijakan lembaga sekolah masing-masing.
4. Pada tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar bertujuan sebagai tolak ukur para pendidik dalam memberikan materi di masa akan datang, serta mengetahui kompetensi yang dimiliki para peserta didik ketika melaksanakan kegiatan praktik kerja industri dengan penilaian dari pihak DUDI tersebut. Selanjutnya tujuan evaluasi yang dilaksanakan antara guru pembimbing dengan para peserta didik yang selesai prakerin adalah mengetahui kelayakan maupun kondisi DUDI sebagai acuan tempat dalam melaksanakan praktik kerja industri selanjutnya.

B. Implikasi

Berdasarkan realita di lapangan mengenai adanya manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam meningkatkan kompetensi siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dengan adanya perencanaan yang telah dirancang dengan baik pada program kerjasama antara sekolah dengan DUDI mempunyai tujuan supaya pelaksanaan praktik kerja industri dapat terealisasikan dengan sesuai tujuan dari pihak masing-masing secara efektif dan efisien.
2. Adanya penandatanganan *MoU (Memorandum of Understanding)* atau suatu perjanjian dalam kerjasama antara lembaga pendidikan dengan

dunia usaha dan dunia industri /DUDI telah diperolehnya keuntungan bagi kedua belah pihak dalam hak dan kewajiban sesuai dengan kesepakatan.

3. Kerjasama antar *stakeholder* dalam merumuskan suatu program kegiatan hubungan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dan penyamaan pada komitmen dalam suatu kelompok kerja dapat berjalan dengan baik serta terjalinnya hubungan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri/DUDI dalam meningkatkan kompetensi para peserta didik.
4. Analisis SWOT dalam hal perencanaan suatu program kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dapat mengidentifikasi secara terperinci atas hal-hal yang terjadi dilapangan serta solusinya sehingga kesuksesan suatu kegiatan dapat tercapai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas diketahui bahwa manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar sudah berjalan dengan baik, kedua sekolah tersebut memiliki kelebihan namun juga memiliki kekurangan dalam program kegiatan prakerin di DUDI.

Berikut ini merupakan hal yang perlu diperbaiki oleh SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar antara lain yaitu:

1. Proses perencanaan suatu program kegiatan khususnya dalam hal praktik kerja industri sangat lebih baik jika diawali dengan menggunakan analisis SWOT, yangmana nantinya akan memudahkan lembaga pendidikan atau sekolah dalam menggambarkan kondisi, mengidentifikasi suatu permasalahan, serta mengevaluasi suatu masalah baik internal maupun eksternal. Selanjutnya dengan menggunakan analisis SWOT yaitu dapat digunakan sebagai bahan dalam membuat strategi, proyek, maupun konsep yang berdasarkan pada *strengths, weakness, opportunities, dan threats* dalam mengatasi ancaman masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi dalam proses pencapaian tujuan praktik kerja industri pada dua lembaga tersebut.
2. Pada program kegiatan kerjasama antara sekolah dengan DUDI yang berupa praktik kerja industri perlu dipertahankannya dalam keterlibatan seluruh komponen dan *stakeholder* agar keterkaitan serta kesepadanan dengan DUDI dalam menghasilkan kompetensi para peserta didik yang berkompeten dapat terealisasikan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut.
3. Kerjasama sekolah dengan DUDI sangat perlu ditingkatkan lagi dalam meningkatkan suatu komitmen dan kesepahaman bersama antara lembaga pendidikan dengan DUDI dalam hal tujuan ataupun maksud dari diadakannya praktik kerja industri, dan dalam hal pembimbingan,

sekaligus pengawasan dan pemberian tugas kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan yang akan dikembangkan.

4. Pada program kegiatan kerjasama antara sekolah dengan DUDI yang berupa praktik kerja industri perlu diadakannya evaluasi pada komponen-komponen yang di tentukan secara mendetail sesuai dengan program keahliannya atau jurusnnya.